

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan didefinisikan sebagai lembaga yang memiliki asset utama berupa asset keuangan maupun tagihan-tagihan berupa saham, obligasi, serta pinjaman.¹ Berdasarkan kegiatan operasionalnya, Lembaga keuangan ini dapat dibagi menjadi 2 yakni lembaga keuangan umum atau biasa disebut lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan yang berprinsip syariah.² Perbedaan kedua lembaga keuangan tersebut yaitu terletak dari segi tujuan, akad, pedoman / landasan operasional serta produk / pembiayaan yang dimiliki.

Definisi lembaga keuangan syariah ialah suatu lembaga keuangan yang mana pada seluruh kegiatan operasionalnya berprinsip atau sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini berarti bahwa seluruh proses transaksi yang ada di lembaga keuangan syariah harus mengacu atau sesuai dengan al-Qur'an dan hadist (as-sunnah) sebab landasan operasional yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah sampai sekarang ini adalah kedua hal tersebut.³ Lembaga keuangan di Indonesia yang berprinsip syariah secara umum dibagi menjadi 2 yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (non-bank). Kemudian, lembaga keuangan bank terbagi lagi menjadi 3 bagian yaitu BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), BUS (Bank Umum Syariah) serta UUS (Unit Usaha Syariah). Selain itu,

¹ Ardiansyah Putra Hrp and Dwi Saraswati, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, n.d.), 4, <https://books.google.co.id/books?id=TeHODwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

² Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2015), 52-53, <https://books.google.co.id/books?id=0SFADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=lembaga+keuangan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEWjnuYHWpPTrAhXYdn0KHSGiAhUQ6AEwAHoECAMQAg#v=onepage&q=lembaga+keuangan&f=false>.

³ Muhammad Rajab Lubis, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing, Dan Pembiayaan Murabahah, Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Tansiq* 2, no. 1 (2019): 2, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tansiq/article/view/4140/2121>.

terdapat beberapa lembaga keuangan syariah yang lain dimana lembaga tersebut tergolong sebagai lembaga keuangan bukan bank (non-bank) yaitu pasar modal, perusahaan asuransi, perusahaan modal ventura, dana pensiun, lembaga keuangan mikro, pasar uang, lembaga pembiayaan, serta pegadaian.⁴

Salah satu lembaga keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah merupakan definisi dari perbankan syariah. Seiring berjalannya waktu, keberadaan lembaga keuangan yang berprinsip syariah khususnya bank syariah telah menapaki anak tangga di tengah persaingan dengan bank umum (bank konvensional) dan sampai sekarang perkembangan bank syariah di Indonesia terbilang semakin baik menuju ke arah peningkatan.⁵ Adanya bank syariah di Indonesia sebagai refleksi dari kebutuhan atas sistem alternatif perbankan yang mampu memberikan kontribusi positif guna memperbaiki stabilitas sistem perbankan nasional. Sarana untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional seperti melaksanakan fungsi pembiayaan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah untuk mendukung sektor riil merupakan tujuan dari keberadaan perbankan syariah.⁶

Tujuan lain dari bank syariah yaitu sebagai salah satu lembaga yang memegang peran penting dalam hal pertumbuhan ekonomi di suatu negara karena lembaga yang menjadi tulang punggung perekonomian negara dengan fungsi intermediasi keuangan antara investor dan industri negara ialah bank syariah.⁷ Pengertian intermediasi keuangan yaitu proses pengalihan dana

⁴ Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, 45-47.

⁵ Amirah Ahmad Nahrawi, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah," *PERISAI* 1, no. 2 (2017): 141, <https://doi.org/http://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.881>.

⁶ Nurul Mahmudah and Ririh Sri Harjanti, "Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013," *Seminar Nasional Iptek Terapan 1*, no. 1 (2016): 134, <http://www.ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/370>.

⁷ Fiola Christaria and Ratnawati Kurnia, "The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non-Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability," *Accounting and Finance Review* 1, no. 1 (2016): 43-50, https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3000205.

dari unit ekonomi yang pengeluarannya lebih sedikit dibandingkan pendapatan yang diperoleh (unit ekonomi surplus) ke unit ekonomi yang pengeluarannya lebih banyak daripada pendapatan (unit ekonomi defisit).

Pada tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret 2020 pandemi covid-19 telah terjadi di Indonesia. Sampai saat ini, pandemi ini masih menjadi perbincangan hangat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pandemi ini menjadi salah satu peristiwa besar yang sedang di alami Indonesia. Covid-19 ialah penyakit menular yang disebabkan oleh varian virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan oleh covid-19 ini sebelumnya tidak pernah dikenal, virus ini menyerang pada bagian pernapasan manusia, seorang lansia dan orang dengan indikasi penyakit dalam seperti asma, jantung, paru-paru dan lainnya lebih rentan terserang covid-19. Tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa virus ini juga dapat menyerang orang yang sehat. Virus ini mulai dikenal pada bulan Desember 2019 yang awalnya muncul di Wuhan, Tiongkok dan sekarang Covid-19 ini menyebar ke berbagai negara serta telah menjadi sebuah pandemi yang terjadi di seluruh negara di dunia.⁸

Dikutip dari Covid.go.id, kasus positif covid-19 di Indonesia per 30 September 2020 sebanyak 4.284, sehingga jumlah total kasus pun menjadi 287.008 kasus. Sementara itu, dari data terkonfirmasi jumlah pasien meninggal meningkat menjadi 10.740 kasus atau bertambah 139 dari hari sebelumnya. Kemudian, jumlah pasien sembuh mengalami peningkatan sebanyak 4.510 dari hari sebelumnya sehingga jumlah total pasien sembuh menjadi 214.947 orang. Virus covid-19 ini telah menyebar di 34 provinsi serta 485 kabupaten / kota di Indonesia.⁹

Adanya pandemi covid-19 di Indonesia telah mempengaruhi kondisi keamanan negara karena pandemi ini tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, akan tetapi hampir semua sektor ikut terkena dampak peristiwa tersebut.¹⁰ Salah satu

⁸ World Health Organization, "Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus," n.d., <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.

⁹ "Peta Sebaran 1 Satgas Penanganan Covid-19," n.d., <https://covid19.go.id/peta-sebaran>.

¹⁰ Rofiul Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia : Studi Masa

sektor yang terkena dampak dengan adanya pandemi covid-19 ini ialah sektor ekonomi, hampir seluruh aktivitas ekonomi lumpuh akibat adanya *physical distancing* untuk menekan penyebaran covid-19. Pandemi tersebut juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara, salah satu dampaknya yaitu kegiatan bisnis dan kegiatan lembaga keuangan khususnya perbankan dalam menjaga kolektibilitas kredit.¹¹

Dikutip dari CNN Indonesia, Sri Mulyani Indrawati selaku menteri keuangan mengemukakan bahwa industri perbankan dapat tumbuh negatif pada tahun ini karena tertekan dengan adanya pandemi covid-19. Tidak hanya itu, nilai asset dan likuiditas juga bisa menurun. Saat kasus positif covid-19 pertama kali diumumkan, indeks perbankan syariah turun sekitar 6,44% pada kisaran dibawah 400 pada bulan Maret 2020, penurunan tersebut dilihat dari data Jakarta Islamic Index (JII) pada saat itu. Dengan adanya penurunan tersebut, maka menurutnya target pertumbuhan bisnis para pelaku perbankan syariah harus mulai diturunkan. Seperti yang telah mulai dilakukan oleh bank konvensional. Pasalnya, tekanan pandemi covid-19 menyerang sumber bisnis bank syariah.¹²

Upaya Bank Indonesia (BI) dalam menyikapi pandemi covid-19 ini yaitu melakukan kebijakan mitigasi risiko dengan cara memberikan stimulus regulasi untuk menjaga stabilitas sistem perbankan berupa kebijakan relaksasi pembiayaan atau keringanan dalam angsuran pembiayaan nasabah. Kebijakan yang dikeluarkan oleh bank sentral ini diharapkan dapat berjalan secara efektif untuk ikut andil dalam mendorong kinerja perbankan syariah. Namun, apabila kebijakan bank sentral tersebut tidak berjalan efektif maka beberapa masalah lainnya akan dihadapi oleh perbankan syariah. Resiko yang dimaksud seperti risiko

Pandemi Covid-19,” *At-Taqaddum* 12, no. 1 (2020): 14, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>.

¹¹ Ashinta Sekar Bidari and Reky Nurviana, “Stimulus Ekonomi Sektor Perbankan Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 2019 Di Indonesia,” *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum* 4, no. 1 (2020): 297, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/lj.v4i1.2781>.

¹² Safir Makki, “Sri Mulyani Taksir Kinerja Bank Syariah Minus Karena Corona” (CNN Indonesia, 2020), <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200723165152-78-528247/sri-mulyani-taksir-kinerja-bank-syariah-minus-karena-corona>.

likuiditas, risiko pembiayaan macet (NPF) dan risiko likuiditas. Apabila risiko – risiko tersebut terjadi maka kinerja atau profitabilitas perbankan syariah akan mengalami dampaknya yakni akan menurun.¹³

Return on Assets (ROA) diartikan sebagai rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur profitabilitas atau kinerja, efektifitas perusahaan maupun efisiensi perusahaan dengan cara memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki guna menghasilkan laba (keuntungan). Definisi dari *Non Performing Financing* (NPF) ialah indikator dari risiko pembiayaan (risiko kredit) bank. Bank dengan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi akan cenderung kurang efisien. Sedangkan bank dengan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah maka akan lebih efisien. Hal tersebut menandakan bahwa profitabilitas (ROA) perbankan syariah akan meningkat apabila bank tersebut memiliki nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang semakin rendah sehingga bank tersebut akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA.¹⁴

Capital Adequacy Ratio (CAR) didefinisikan sebagai rasio profitabilitas perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank dengan tujuan untuk menunjang aktiva yang berpotensi akan terkena risiko seperti jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank.¹⁵ Adapun bank dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup besar akan mampu mendukung perkembangan operasi dan meningkatkan kelangsungan hidup bank serta mampu menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan salah satunya risiko kredit sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas (ROA)

¹³ Wahyudi, “Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19, 14.”

¹⁴ Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.

¹⁵ Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 1&2 (2018), 91, <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>.

bank.¹⁶ Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan tinggi maka Profitabilitas (ROA) perbankan pun akan tinggi dan sebaliknya, sehingga disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA.

Finance To Deposit Ratio (FDR) yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui besarnya pembiayaan yang disalurkan perbankan kepada dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan. *Finance To Deposit Ratio* (FDR) akan menunjukkan bagaimana kemampuan perbankan dalam menyalurkan dananya kepada debitur sekaligus bagaimana perbankan membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya.¹⁷ Semakin tinggi nilai *Finance To Deposit Ratio* (FDR) akan menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas.¹⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika *Finance To Deposit Ratio* (FDR) tinggi maka Profitabilitas (ROA) juga akan tinggi yakni *Finance To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA.

Tabel 1.1
Data Pergerakan Rasio Keuangan BUS dan UUS

Indikator (%)	2020						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
ROA	1.88	1.85	1.86	1.55	1.44	1.40	1.38
CAR	20.29	20.47	20.36	20.47	20.62	21.20	20.93
NPF	3.46	3.38	3.43	3.41	3.35	3.34	3.31
FDR	77.90	77.02	78.93	78.69	80.50	79.37	81.03

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020.

¹⁶ Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank SYyariah Di Indonesia,” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 2-3, <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>.

¹⁷ Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, 92.”

¹⁸ Almunawwaroh and Marlina, “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, 3.

Dari data yang disajikan secara empiris di atas, menunjukkan bahwa selama tahun 2020 telah menjadi tahun yang penuh tantangan untuk industri bank syariah nasional dikarenakan adanya kekhawatiran dampak pandemi covid-19 akan terus mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Pada tahun 2020, rasio perbankan syariah mengalami perlambatan. Hal ini terbukti dari rasio ROA yang mengalami penurunan. Penurunan rasio ROA tertinggi terjadi pada bulan April tahun 2020. Jika rasio ROA perbankan syariah mengalami penurunan, maka kesimpulannya kinerja perbankan syariah selama tahun 2020 juga mengalami penurunan.

Selain mengalami perlambatan, dari data di atas juga menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan teori yang membahas tentang hubungan antara CAR, NPF dan FDR terhadap ROA. Pada bulan Februari, April dan Mei, ketika ROA mengalami penurunan masing-masing 1.85%, 1.55% dan 1.44% nilai CAR justru mengalami kenaikan masing-masing 0.18%, 0.11% dan 0.15%. Sebaliknya, ketika ROA mengalami kenaikan pada bulan Maret, CAR justru turun sebesar 0.11%. Hal tersebut bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hal yang sama juga terjadi pada rasio NPF, dari data di atas menunjukkan bahwa rasio NPF sebanding dengan rasio ROA artinya ketika ROA mengalami kenaikan, NPF juga naik. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada rasio FDR pun mengalami penyimpangan dengan teori yang ada yakni pada bulan Februari, April dan Juni, ketika FDR mengalami penurunan masing-masing 0.88%, 0.24% dan 1.13% justru ROA turun sebesar 0.03%, 0.31% dan 0.04%. Sebaliknya, ketika FDR mengalami kenaikan sebesar 1.91% pada bulan Maret ROA juga naik sebesar 0.01% sehingga terlihat bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA padahal dalam teori sebelumnya menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Rofiul Wahyudi dalam penelitiannya dengan variabel CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa secara simultan CAR, FDR, NPF, BOPO dan Inflasi mempunyai dampak

terhadap ROA meskipun dimasa pandemi Covid-19.¹⁹ Apriani Simatupang dan Denis Franzlay dalam penelitiannya dengan variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia menyimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.²⁰ Pada penelitian lain yang berjudul Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012 dengan peneliti Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo menyimpulkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, BI rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.²¹

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Putu Yulia Kumalasari Dewi dan Ni Putu Santi Suryantini dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan lima rasio keuangan yaitu CR, ROA, DER, TATO, PER tidak berbeda secara signifikan sesudah akuisisi dibandingkan dengan sebelum akuisisi.²² Lutfi Anugrah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan

¹⁹ Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19, 13."

²⁰ Apriani Simatupang and Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Administrasi Kantor* 4, no. 2 (2016): 466, <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAKBI/article/view/192>.

²¹ Fitri Zulifiah and Joni Susilowibowo, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012," *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2014), 767, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/10168/9936>.

²² Putu Kumalasari Dewi and Ni Putu Santi Suryantini, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi," *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 5 (2018): 2323–52.

kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan rasio likuiditas diwakili oleh rasio *Financing to Deposit Ratio* sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008, sedangkan kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan rasio solvabilitas diwakili oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* dan rasio rentabilitas diwakili oleh rasio *Return on Equity* sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008 menunjukkan tidak terdapat perbedaan dan tidak signifikan kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008.²³ Balgis Thayib, Sri Murni dan Joubert.B.Maramis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada masing-masing rasio keuangan bank konvensional dan bank syariah. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio CAR, DER, LDR. Sedangkan bank konvensional lebih baik kinerjanya dilihat dari rasio ROA, ROE, NPL.²⁴

Dari berbagai pemaparan di atas, perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana reaksi bank umum syariah terhadap sebuah peristiwa yakni pandemi covid-19 dengan cara mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan selama pandemi covid-19.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan ROA sebagai variabel dependen yang mewakili rasio kinerja keuangan perbankan. Latar belakang peneliti menggunakan keempat variabel tersebut sebagai variabel dependen adalah keempat variabel tersebut dinilai lebih mewakili dalam menentukan kinerja atau kesehatan perbankan sebab keempat variabel tersebut merupakan rasio keuangan perbankan yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Finance To Deposit Ratio***

²³ Anugrah Lutfi, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008,” *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)* 3, no. 2 (2020): 64–72.

²⁴ Balgis Thayib, Sri Murni, and Joubert.B. Maramis, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional,” *Jurnal EMBA* 5, no. 2 (2017).

(FDR) dan *Return on Assets* (ROA) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah pada penelitian, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Q3 dan Q4 tahun 2019 - 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Q3 dan Q4 tahun 2019 - 2020?
3. Apakah terdapat perbedaan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Q3 dan Q4 tahun 2019 - 2020?
4. Apakah terdapat perbedaan *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Q3 dan Q4 tahun 2019 - 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada Q3 dan Q4 tahun 2019-2020.
2. Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada Q3 dan Q4 tahun 2019-2020.
3. Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan *Finance to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada Q3 dan Q4 tahun 2019-2020.
4. Untuk menganalisis ada atau tidaknya perbedaan *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada Q3 dan Q4 tahun 2019-2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memperdalam pengetahuan teori dalam bidang kinerja perbankan syariah menggunakan rasio-rasio keuangan seperti CAR, NPF, FDR dan ROA.
 - b. Menambah khasanah pengetahuan mengenai beberapa variabel fundamental yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perbankan Syariah di Indonesia

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai pertimbangan perbankan syariah dalam pengambilan keputusan sebab keputusan yang tepat akan berdampak pada perolehan laba perbankan syariah.
 - b. Bagi Investor

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam memahami pentingnya mengetahui kinerja perbankan syariah khususnya di masa pandemi covid-19 dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan serta keputusan dalam berinvestasi kedepannya pada peristiwa yang serupa.
 - c. Bagi Masyarakat

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu menambah pengetahuan masyarakat mengenai hal apa saja yang perlu dipertimbangkan sebelum menanamkan modalnya pada sebuah perbankan syariah khususnya mengetahui bagaimana profitabilitas / kinerja perbankan syariah tersebut di masa pandemi covid-19.
 - d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat menambah literatur dan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang permasalahan yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, agar dapat diperoleh penelitian yang sistematis dan alamiah. Sistematika ini dipakai untuk mempermudah para pembaca mengetahui gambaran yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan halaman tabel.

2. Bagian Isi, meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu ialah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, Batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori *signalling theory*, *event study*, bank syariah, laporan keuangan, analisis rasio keuangan, rasio profitabilitas, *Return on Assets*, *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *finance to deposit ratio*, pandemi covid-19, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi variabel operasional, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

